

HASIL BELAJAR PKN KELAS IV SD MUHAMMADIYAH KRIYAN JEPARA MENGUNAKAN CARD SORT

Tri Indah Noor Oktavia, Sukamto, dan Mei Fita Asri Untari

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Surel : oktavia96345@gmail.com

Abstract : Learning Outcomes PKN Class IV SD Muhammadiyah Kriyan Jepara Using Soft Card. Student's feel bored when learning Civics, the teacher have not use an interesting learning model that cause the students' learning outcomes become low. The objective of this research is to know that this model is effective for the students' learning outcome in Civics at the fourth grade students of SD Muhammadiyah Kriyan Jepara. This research is quantitative research in true experimental design with post-test only control group design. The sample of this research is all of the fourth grade students at SD Muhammadiyah Kriyan Jepara in the consist of 25 students in IV A and 22 students in IV B. The result of this research showed that the mean of post-test in experimental class which is IV A is equal to 88,76 when in IV B as the control group is 79,09.

Keywords : Active Learning, Card Sort, Learning Outcomes, PKN

Abstrak: Hasil Belajar PKN Kelas IV SD Muhammadiyah Kriyan Jepara Menggunakan Card Soft. Siswa merasa materi PKN mempunyai banyak hafalan, siswa merasa bosan saat pembelajaran PKN, guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *active learning* tipe *card sort* efektif terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kriyan Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk True Eksperimental Design dengan desain penelitian Post-test Only Control Grup Design. Sampel penelitian adalah semua siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah Kriyan Jepara yang berjumlah 25 orang di kelas IV A dan 22 orang di kelas IV B. Hasil penelitian diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu kelas IV A sebesar 88,76 sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol sebesar 79,09.

Kata Kunci : *Active Learning, Card Sort, Hasil Belajar, PKN.*

PENDAHULUAN

Fungsi sebuah pendidikan salah satunya adalah proses pembentukan kepribadian melalui kegiatan yang sistematis dan sistemik agar terbentuknya jati diri peserta didik yang memiliki identitas dan integritas (Soegeng, 2017: 66). Jika tujuan pendidikan berhasil, maka peserta didik akan mampu menjadi warga negara Indonesia yang dapat bersaing di era yang modern ini dan dapat memenuhi cita-citanya. Berdasarkan hasil wawancara di SD Muhammadiyah Kriyan Jepara terkait proses pembelajaran PKN, guru mengalami

kendala karena materi pembelajaran dianggap kaku sehingga susah untuk dikembangkan. Hal itu juga diperkuat dengan angket yang menyatakan 60% siswa menganggap mata pelajaran PKN itu membosankan. Siswa merasa harus menghafalkan banyak sekali materi dan itu sangat mengganggu psikis dari siswa karena di usia mereka, mereka harus mengingat konsep-konsep tersebut. Hal itu tentu saja berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan dapat terlihat dari nilai siswa saat UTS (Ulangan Tengah Semester). Hanya 12 siswa dari 25 orang yang dapat mencapai KKM. Saat pembelajaran,

guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik siswa dan hanya ceramah. Sedangkan menurut Hartono (2013), guru harus mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa tidak hanya akan menumbuhkan minat siswa tetapi akan pula mempengaruhi hasil belajar pula.

Salah satu model pembelajaran yang bisa mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Model pembelajaran *active learning* merupakan model yang melibatkan siswa aktif dalam mengungkapkan ide, pikiran, atau pendapat. Model ini menuntut siswa aktif bergerak sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Model pembelajaran *card sort* ini memungkinkan peserta didik bergerak aktif dan dinamis mencari pasangan-pasangan kartu. Model ini sangat cocok untuk mengajarkan konsep, fakta, ataupun karakteristik tentang sesuatu. Model ini membangun suasana yang ceria dan menyenangkan sehingga siswa mampu termotivasi dalam belajar (Silberman, 2014: 169).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang menggunakan dua jenis kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian ini yaitu *True Experimental Design* tipe *Posttest Only Control Grup Design*. Untuk tipe *Posttest Only Control Design* menurut Sugiyono (2016: 112) terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan X dan kelompok yang lain tidak.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Kriyan Jepara. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah Kriyan Jepara tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 47 orang yang terdiri dari kelas IV A berjumlah 25 orang dan IV B berjumlah 22 orang. Waktu pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2017/2018. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa kelas IV dan variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengukur ranah kognitif siswa. Observasi digunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotorik siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang hasil evaluasi siswa pada saat mata pelajaran PKn dan kegiatan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *card sort* yang diberikan hanya pada kelas eksperimen saja.

Sebelum digunakan dalam penelitian, butir soal diuji cobakan untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji ketuntasan belajar baik individual maupun klasikal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *active learning* tipe *card sort* sedangkan proses

pembelajaran kelas kontrol tidak menggunakan model *active learning* tipe *card sort*. Setelah diberi perlakuan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar PKN siswa. Data yang diperoleh selanjutnya akan dihitung uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji ketuntasan belajar

Tabel. Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai Tertinggi	100	93
Nilai Terendah	80	67
Rata-rata	88,76	79,09

Berdasarkan Tabel diatas, rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,76 sedangkan kelas kontrol sebesar 79,09. Untuk nilai tertinggi di kelas kontrol sebesar 93 dan di kelas eksperimen sebesar 100. Nilai terendah di kelas kontrol sebesar 67 sedangkan di kelas eksperimen sebesar 80.

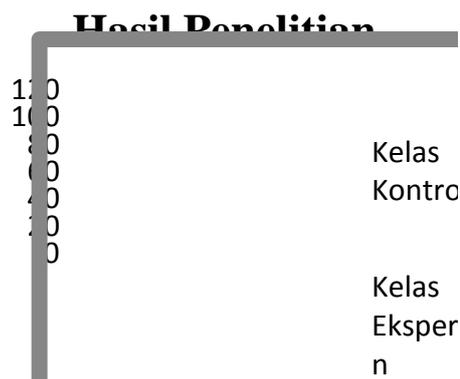


Diagram. Hasil Belajar Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Berdasarkan Diagram tersebut, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar 88,76 sedangkan kelas kontrol sebesar 79,09.

Untuk nilai tertinggi, kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 100 dan kelas kontrol sebesar 93. Nilai terendah kelas eksperimen juga lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 80 sedangkan kelas kontrol hanya 67. Ini berarti ada siswa di kelas kontrol yang belum tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 75.

Pada uji prasyaratan data digunakan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan data *posttest*. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji normalitas, *posttest* di kelas kontrol diperoleh $Lo < L$ tabel yaitu $0,17 < 0,19$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen $Lo < L$ tabel yaitu $0,166 < 0,173$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dari data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,498338 < 2,054004$ sehingga H_0 diterima. Kesimpulan yang diperoleh dari uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah bahwa kedua kelompok tersebut berasal dari sampel yang homogen.

Berdasarkan data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,49$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67943$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0

ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *active learning* tipe *card sort* efektif terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kriyan Jepara.

Berdasarkan data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji ketuntasan belajar baik individual maupun klasikal. Berdasarkan hasil perhitungan uji ketuntasan individu *posttest* pada kelas kontrol dengan kriteria ketuntasan minimal 75%, dari 22 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan hasil perhitungan uji ketuntasan individu *posttest* pada kelas eksperimen, semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%.

Berdasarkan perhitungan nilai *posttest* menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal kelas kontrol mencapai 59% dengan jumlah siswa yaitu 22 siswa, siswa yang tuntas ada 13 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 9 siswa. Sedangkan pada ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen mencapai 100% dengan jumlah siswa yaitu 25 siswa dan semua siswa siswa tuntas.

Pada ranah afektif dan psikomotorik diperoleh data berikut berdasarkan observasi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen saja.

Tabel. Hasil Observasi Ranah Afektif dan Psikomotorik Siswa

No	Frekuensi	Persentase	Skor Total	Kriteria
1	14	56%	46-60	Amat baik
2	11	44%	31-45	Baik
3	0	0%	16-30	Cukup
4	0	0%	1-15	Kurang

Berdasarkan pengamatan dari 25 siswa yang disajikan dalam tabel diatas, diperoleh hasil 14 siswa memenuhi

kategori amat baik dengan persentase 56% dan 11 siswa memenuhi kategori baik dengan persentase 44%.

Berdasarkan angket yang digunakan sebagai hasil evaluasi penerapan model *active learning* tipe *card sort* yang diberikan pada kelas eksperimen saja diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Angket butir satu yaitu pernyataan “saya senang dengan model *active learning* tipe *card sort* untuk pembelajaran PKn” memperoleh hasil 17 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 68% dan 8 siswa menyatakan setuju dengan persentase 32%. Angket butir kedua yaitu pernyataan “saya merasa PKn tidak terlalu membosankan” memperoleh hasil 10 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 40%, 12 siswa menyatakan setuju dengan persentase 48%, dan 3 siswa menyatakan tidak setuju dengan persentase 12%. Angket butir ketiga yaitu pernyataan “saya lebih antusias dalam belajar PKn” memperoleh hasil 11 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 44% dan 14 siswa menyatakan setuju dengan persentase 56%. Angket butir keempat yaitu pernyataan “saya merasa tertantang dalam mempelajari PKn dengan model pembelajaran ini” memperoleh hasil 5 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 20% dan 20 siswa menyatakan setuju dengan persentase 80%. Angket butir kelima yaitu pernyataan “hasil belajar saya meningkat setelah menggunakan model *active learning* tipe *card sort*” memperoleh hasil 18 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 72 % dan 7 siswa menyatakan setuju dengan persentase 28%. Angket butir keenam yaitu pernyataan “saya lebih berani mengeluarkan pendapat” memperoleh

hasil 10 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 40%, 13 siswa menyatakan setuju dengan persentase 52%, dan 2 siswa menyatakan tidak setuju dengan persentase 8%. Angket butir ketujuh yaitu pernyataan “saya menjadi lebih aktif” memperoleh hasil 16 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 64% dan 9 siswa menyatakan setuju dengan persentase 36%. Angket butir kedelapan yaitu pernyataan “saya lebih mudah menghafalkan materi PKN tentang sistem pemerintahan pusat” memperoleh hasil 17 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 68% dan 8 siswa menyatakan setuju dengan persentase 32%. Angket butir kesembilan yaitu pernyataan “guru jelas dalam menerangkan materi” memperoleh hasil 4 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 16% dan 21 siswa menyatakan setuju dengan persentase 84%. Angket butir kesepuluh yaitu pernyataan “saya bertanya pada guru jika ada yang tidak mengerti” memperoleh hasil 6 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 24% dan 19 siswa menyatakan setuju dengan persentase 76%.

Berdasarkan perhitungan data penelitian, diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 88,76 sedangkan kelas kontrol sebesar 79,09. Pada kelas kontrol, masih ada siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 karena nilai terendah kelas kontrol sebesar 67. Pada kelas eksperimen, semua siswa sudah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa model *active learning* tipe *card sort* efektif terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kriyan Jepara.

Berdasarkan uji ketuntasan belajar individual pada kelas kontrol diperoleh terdapat 13 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada kelas eksperimen, semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal, pada kelas kontrol diperoleh 59% dan kelas eksperimen sebesar 100%.

Ranah afektif dan psikomotorik siswa pada kelas eksperimen selama proses pembelajaran menjadi lebih baik yaitu 14 siswa memenuhi kategori amat baik dengan persentase 56% dan 11 siswa memenuhi kategori baik dengan persentase 44%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model *active learning* tipe *card sort* tidak hanya pada ranah kognitif saja tetapi pada kedua ranah dalam hasil belajar siswa yaitu ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa.

Berdasarkan angket yang diberikan pada kelas eksperimen diperoleh hasil bahwa model *active learning* tipe *card sort* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *active learning* tipe *card sort* efektif terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kriyan Jepara dengan dibuktikan melalui perhitungan uji t. Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,63$ dan $t_{tabel} = 2,68959$.

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis

yang diterima yaitu model *active learning* tipe *card sort* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kriyan Jepara.

DAFTAR RUJUKAN

Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.

Silberman, Melvin. L. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.

Soegeng, A. Y. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

